
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Natalia Loni

Email: natalialoni940@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *total assets turnover*, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 21 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015, tersedianya laporan keuangan dan perusahaan tidak di *delisting* selama periode penelitian. Sampel sebanyak tujuh belas perusahaan dengan jumlah data 85 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan *opinion shopping* berpengaruh positif.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover*, dan *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* ini sangat berguna untuk pemakai laporan keuangan. Masalah timbul ketika banyak auditor yang belum tepat dalam memberikan opini audit *going concern*. Tidak adanya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur menyebabkan terjadinya kegagalan audit. Hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih, karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditur. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan rasio *total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aset. Penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih baik lagi bagi

manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Ketika perusahaannya akan menerima opini audit *going concern*, manajemen sering kali mengantisipasi hal itu dengan cara melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Kondisi ini sering disebut dengan *opinion shopping*. Manajemen dapat menunda atau menghindari opini audit *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik atau dengan melakukan pergantian auditor dengan maksud bahwa auditor yang baru tidak memberikan opini audit *going concern*.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ukuran perusahaan, *total assets turnover*, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Analisis pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Opini Audit *Going Concern*

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan dan perkembangan perusahaan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan yang berkembang dan memiliki kinerja yang bagus akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari pengendalian oleh pihak manajemen perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang kurang bagus maka akan membuat kepercayaan dari pihak investor menurun.

Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sangat penting karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pemakai laporan keuangan yang diperiksa oleh seorang auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, serta pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan dengan

demikian perusahaan akan membutuhkan auditor independen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Opini going concern sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Masalah timbul ketika auditor tidak tepat dalam memberikan opini audit *going concern*. Tidak adanya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur menyebabkan terjadinya kegagalan audit. perusahaan akan menerima opini *going concern* yaitu apabila perusahaan mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya. Menurut Yanti (2019: 120): Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* diberikan kepada perusahaan yang dianggap tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode berikutnya. Rahim (2016: 75): Opini *going concern* merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas atau perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor perusahaan dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit, sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Seorang auditor harus mempertimbangkan opini audit dengan paragraf *going concern* yang telah diterima perusahaan yang bersangkutan pada periode tahun sebelumnya. Auditor cenderung lebih sering memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang besar cenderung lebih rendah untuk menerima opini audit *going concern*.

Menurut Yanti (2019: 120): Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian bagi suatu perusahaan tentang kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Auditor memiliki peran sebagai pihak yang independen dalam memeriksa atau mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Werastuti (2013: 105): Opini audit *going concern* dapat ditemukan pada laporan independen dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel ini merupakan

variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima opini audit *going concern* dan bernilai 0 bila menerima opini tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya sehingga akan menambah total aset perusahaan. Menurut Tandungan dan Mertha (2016: 57): Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya sebuah ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besarnya total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (*ln*) atas total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan akan meningkatkan jumlah hubungan dengan agensi, faktor tersebut akan menyulitkan pemilik perusahaan untuk memonitor tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan terhadap kepentingan pribadi, untuk menghindari hal tersebut, maka perusahaan melakukan pergantian auditor yang lebih independen. Menurut Hery (2017: 11): Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil dalam menerima opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Damanhuri dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3. Total Assets Turnover

Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dalam memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya menggunakan rasio *total assets turnover*. Menurut Sudana (2011: 22): *Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio *total assets turnover*, maka semakin besar efektif pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Samryin (2015:

420): Rasio *total assets turnover* dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus untuk mengukur jumlah penjualan perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan tiap Rupiah aset perusahaan.

Perputaran aset perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *total assets turnover*. Menurut Harjito dan Martono (2011: 59): *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanhuri dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4. *Opinion Shopping*

Mengantisipasi opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor, manajemen perusahaan dapat melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* dapat terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan rotasi kantor akuntan publik dan keinginan perusahaan melakukan pergantian secara sukarela. Kondisi ini sering disebut dengan *opinion shopping*. Rahim (2016: 76): *Opinion shopping* adalah aktivitas perusahaan untuk mencari auditor yang mau mendukung atas laporan keuangan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan.

Perusahaan mencari auditor yang baru adalah untuk meningkatkan atau manipulasi hasil dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan. *Opinion Shopping* memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan pergantian auditor apabila perusahaan memiliki kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan biasanya menggunakan *opinion shopping* untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Effendi (2019: 35): Penelitian sebelumnya sudah dilakukan jika perusahaan berhasil melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan kecil mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan masih mempertahankan auditor yang lama, maka perusahaan kecil cenderung lebih besar peluang untuk menerima opini audit *going concern*, sehingga membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *statistical product and service solucation* (SPSS) versi 22.0 for windows yang digunakan untuk melakukan statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji kelayakan model, menilai keseluruhan model, tabel klasifikasi, dan uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	85	27,6686	38,4854	33,222415	2,9909263
Total Assets Turnover	85	,0522	3,1048	1,026109	,6512415
Opinion Shopping	85	0	1	,59	,495
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit tidak menerima opini audit *going concern* berjumlah 54 dari 85 data sampel atau sebesar 63,5 persen. Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 31 dari 85 data sampel atau sebesar 36,5 persen.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OAGC	54	63,5	63,5	63,5
	OAGC	31	36,5	36,5	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,148	,524		4,103	,000		
UP	-,051	,015	-,316	-3,310	,001	,981	1,020
TATO	-,208	,071	-,280	-2,930	,004	,984	1,016
OS	,223	,093	,228	2,391	,019	,983	1,018

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1

3. Uji Kelayakan Model

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,015	7	,252

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of fit test* probabilitas signifikan sebesar 0,252 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nol dapat diterima yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model *fit* dengan data observasinya.

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84,419 ^a	,273	,374

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien deteminasi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,374 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 37,4 persen, sisanya sebesar 62,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

TABEL 6
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	111,537		-,541
	2	111,533		-,555
	3	111,533		-,555

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 111,533

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2021

TABEL 7
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	UP	TATO	OS
Step 1	1	87,009	6,593	-,205	-,831	,893
	2	84,551	8,335	-,255	-1,289	1,193
	3	84,420	8,851	-,270	-1,435	1,260
	4	84,419	8,890	-,271	-1,445	1,263
	5	84,419	8,890	-,271	-1,445	1,263

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 111,533

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 6 dan 7 memperlihatkan nilai $-2\log$ likelihood awal sebesar 111,533 dan nilai $-2\log$ Likelihood akhir sebesar 84,419. Terjadi penurunan sebesar 27,114 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model regresi yang diajukan sudah baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 8
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		Non OAGC	OAGC	
Step 1	OAGC	42	12	77,8
	Non OAGC	11	20	64,5
	Overall Percentage			72,9

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 72,9 persen, artinya variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu ukuran perusahaan, *total assets turnover*, dan *opinion shopping* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 72,9 persen.

4. Analisis Pengaruh

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	UP	-,271	,090	9,081	1	,003	,763
1 ^a	TATO	-1,445	,537	7,230	1	,007	,236
	OS	1,263	,570	4,916	1	,027	3,538
	Constant	8,890	3,050	8,497	1	,004	7258,715

a. Variable(s) entered on step 1: UP, TATO, OS.

Sumber: Data Olahan, 2021

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang kurang dari nilai 0,05 sehingga dapat diketahui

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H_2 : *Total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *total assets turnover* yang diproksikan dengan TATO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,445 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 yang kurang dari nilai 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

H_3 : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menunjukkan bahwa *opinion shopping* yang diproksikan dengan menggunakan *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *total assets turnover* dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,374 atau 37,4 persen dan sisanya sebesar 62,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri dan Putra. 2020. "Pengaruh *Financial Distress*, *Total Asstets Turnover*, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 30, No 9, Hal. 2392-2402.
- Effendi Bahtiar. 2019. "Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1. No. 1, Hal. 34-46.

Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2011.

Herry. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Rahim Syamsuri. 2016. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Hal. 75-83.

Samryin. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Tandungan dan Mertha. 2016. "Pengaruh Komite, Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1, Hal. 45-71.

Werastuti, Nyoman. 2013. "Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit *Going Concern*". *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 2, No. 1.

Yanti, Ni Putu Purnami Eka dan A. A. N. B. Dwirandra. 2019. "Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana*, Vol 26, No. 1, Hal. 111-145.

www.idx.co.id